



edisi 04 / Juni 2009

# Jendela

FISIP UNIVERSITAS AIRLANGGA

## Points dan Coins



Prof. Drs.  
A. Ramlan Surbakti,  
MA, Ph.D

Prof. Dr.  
Hotman Siahaan

Prof. Dr.  
Ida Bagus Wirawan,  
Drs, SU

Prof. Dr.  
H. Jusuf Irianto,  
Drs, M.Com

Prof. Dr. Mustain,  
Drs, M.Si

Prof. Drs.  
Kacung Marijan,  
MA, Ph.D

Prof. Dr. L. Dyson P.

Bulan lalu, Prof Mustain, satu dosen fakultas kita, dikukuhkan sebagai guru besar. Rencananya, akhir pekan ini (6/6) juga dikukuhkan Prof Jusuf Irianto. Sebelumnya, Prof I B Wirawan (Februari) dan Prof Kacung (Desember). Beberapa dosen juga sedang diproses kenaikan jabatan guru besarnya. Beberapa lain mulai mempersiapkan dan menghitung *credit points*.

Kita tentu bersyukur dengan makin banyaknya guru besar di fakultas kita. Sebagai lembaga, fakultas dan universitas dibantu oleh peningkatan status para dosennya. Status-status itu selalu dipakai syarat untuk pelbagai urusan, misalnya akreditasi, evaluasi diri, pendirian program studi, peningkatan program studi, dan sebagainya. Karenanya, fakultas dan universitas kini lebih aktif "jemput bola" calon-calon guru besar. Untungnya, kini makin banyak saja dosen yang sudah dan akan doktor. Untungnya juga, pemerintah pun menyadari pentingnya pendidikan, sehingga mulai memberi *reward* yang lumayan berupa sertifikasi dan penghormatan.

Dua guru besar baru kita masih relatif muda usia saat dikukuhkan. Prof Jusuf dan Prof Kacung dikukuhkan pada usia 44. Bahkan, bila prosesnya lancar, Rahmah Ida akan dikukuhkan pada usia 40 tahun. Saya berharap langkah para guru besar baru ini memberi semangat kita semua. Bagi kita yang senior, tak perlu ragu untuk ambil doktor dan kemudian guru besar. Bagi kita yang muda, usahakan jadi guru besar dalam usia muda.

Bagaimana bisa menjadi guru besar dalam usia dini? Tentang ini saya ingat pendapat Prof Lilik Indrajaya, mantan rektor ITB, yang Januari lalu diundang pimpinan Unair untuk *sharing* tentang soal ini. Katanya, urusan utama (*core business*) dosen itu ya pengetahuan yang bekaiterat dengan penggunaan otak (*brain*). Saya lupa istilah yang dikenalkannya. Kalau tidak salah Selebrain atau Selebrainitas.

Intinya gunakan otak kita secara fokus dan sinergis untuk pengembangan diri pribadi, departemen, fakultas, universitas. Misalnya, sosiolog. Pilih fokus bahasan, misal

perkotaan. Kemudian jadilah asisten dosen mata-mataajaran yang berkaitan dengan perkotaan itu. Lalu jadilah dosen dan PJMK mata-mataajaran yang terkait dengan perkotaan itu. Supaya lebih mantap, belajarliah S-2 dan lalu S-3 dalam ikhwal perkotaan. Lalu terus-menerus pelajari aspek-aspek perkotaan. Lalu buatlah tulisan dan makalah tentang perkotaan. Lalu buatlah pengabdian masyarakat tentang perkotaan. Dari semua kegiatan itu dapatkan *credit points* yang banyak. Bila semuanya itu dilalui, maka seperti Prof Lilik sendiri, para dosen pun bisa jadi guru besar sebelum usia 40.

Dengan pengetahuan dan keahlian itu seorang dosen bisa mendapatkan dana yang lebih dari cukup, apalagi kalau bisa menghasilkan produk (barang atau jasa) yang bisa dipasarkan, karena dengan demikian yang didapat tak hanya *points*, tetapi juga *coins* (uang). Sehingga, di usia muda dosen bisa secara keilmuan mumpuni, secara karier jadi guru besar, secara ekonomi mapan.

(I Basis Susilo)

● REKAMAN ACARA FISIP

- **Konferensi Nasional Administrasi Negara**  
Berlangsung tanggal 8- 9 Mei 2009 di Gedung Rektorat Kampus C Unair Jl. Mulyorejo Surabaya. Peserta sebanyak 157 dari berbagai perguruan tinggi. Sebanyak 32 makalah yang dipresentasikan.
- **Kuliah Tjokroaminoto untuk Kebangsaan dan Demokrasi**  
Tema 'Kebangkitan Nasional, Perubahan atau Kesenambungan?' (Tinjauan Historis Kebangkitan Nasional & Relevansi Politik Kekinian) Berlangsung 29 Mei 2009 di Auditorium FISIP Gedung C Unair. Pembicara : Dr. Taufik Abdullah (Sejarawan LIPI); Moderator : Yayan Sakti Suryandaru, M.Si
- **Diskusi Ilmiah Reboan Minggu Pertama Mei 2009**  
Berlangsung tanggal 13 Mei 2009 di Ruang Adi Sukadana. Pembicara : Bambang Sudiono (Dosen Antropologi). Membahas Polmas (Perpolisian Masyarakat)
- **Kunjungan Kapolresta Surabaya Utara**  
Tanggal 13 Mei 2009 di Ruang Adi Sukadana. Pembicara : AKBP Djoko Hariutomo. Membahas Sosialisasi Rekrutmen Polri
- **IREFF HI 2009**  
*International Relations English Fun Fair*. Berlangsung tanggal 30-31 Mei 2009 di Aula Gedung C FISIP Unair.
- **Bedah Buku Advertising that Makes Money**  
Berlangsung tanggal 14 Mei 2009 di Ruang Adi Sukadana. Pembicara : A. Adji Watono (Presdir Dwi Sapta)
- **Diskusi Buku Menuju Jurnalisme Berkualitas**  
Tanggal 6 Mei 2009 di Ruang Adi Sukadana.  
Pembicara : Achmad Arif (Penulis), Nur Sobirin (Lembaga Studi Pers dan Pembangunan), Rendy Pahrun W. (Mhsw Komunikasi FISIP Unair).
- **MAWAPRES Unair 2009**  
Berlangsung tanggal 29 April 2009 di Ruang Sidang Lantai 3 Gedung Administrasi dan Rektorat Unair.
- **Lunch Buffet D3 Pariwisata Perhotelan FISIP Unair 2009**  
Tanggal 26 Mei 2009 di R. Restoran dan Bar, Lt.2 Gedung D Unair.
- **Diskusi & Peluncuran Buku Film**  
Berlangsung tanggal 8 Mei 2009 di Ruang Adi Sukadana Unair.  
Rachma Ida, Ph.D, Ratih Puspa (Pembicara), Garin Nugroho (Panelis), IGAK Satrya Wibawa, MCA (Moderator).
- **Diskusi & Peluncuran Buku Film**  
Berlangsung tanggal 8 Mei 2009 di Ruang Adi Sukadana Unair.  
- Rachma Ida, Ph.D, Ratih Puspa (Pembicara), Garin Nugroho (Panelis),
- **SMAN 5 Surabaya Student Day ke HI**  
Berlangsung tanggal 4 Mei 2009 di Ruang Adi Sukadana Unair. Sepuluh siswa kelas XI SMAN 5 Surabaya.
- **Donor Darah HUT Administrasi Negara**  
Berlangsung tanggal 11 Mei 2009 di Gedung B FISIP Unair.
- **LKTI SMA se-Jawa Timur**  
Berlangsung tanggal 26 Mei 2009 di Gedung B FISIP Unair.
- **Seminar Evaluasi Pileg 2009 Menuju Pilpres 2009**  
Berlangsung tanggal 26 Mei 2009 di Gedung C FISIP Unair.
- **Pengukuhan Prof. Dr. Musta'in, Drs., M.Si. (Guru Besar)**  
Berlangsung tanggal 16 Mei 2009 di Ruang Sidang Lantai 3 Gedung Administrasi dan Rektorat Unair.

● AGENDA FISIP

Waktu	Acara	Penyelenggara	Tempat
7 Juni 2009	Komunikafe	HIMA Komunikasi	Matchbox
Minggu kedua dan ketiga Juni 2009	Sosialisasi Antropologi	HIMA Antropologi	SMA-SMA dan pendaftaran SMPB
-	'Upgrading I'	Acara internal HIMA Antropologi	Lingkungan FISIP
Rabu Minggu I & III	Diskusi Reboan	Dekanat FISIP Unair	R. Adi Sukadana
22 Juni- 3 Juli 2009	Ujian Akhir Semester	-	-

● OBITUARI

- Telah meninggal dunia Ibu Mertua dari Dr. Subagyo Adam, staf Pengajar Departemen Sosiologi FISIP Universitas Airlangga pada Rabu, 27 Mei pukul 16.00 wib di Rumah Duka Perumahan Banyumanik Jl. Kamper Utara Gang I/No, 15 Semarang. Jenazah dimakamkan pada hari Kamis, 28 Mei 2009 di TPU Semarang.

● SURAT PEMBACA

- "Sangat mendukung adanya buletin, kalau bisa penerbitannya lebih sering jadi seperti tabloid dan berita-beritanya makin aktual."

**Ida Bagus Wirawan**  
(Ketua Departemen Sosiologi FISIP UNAIR)

- "Tempat rujukan buku kurang 'welcome' ma fispers, mekanisame peminjaman bukunya aneh, jadinya ga banyak yang mau memanfaatkan fasilitas tersebut."

**Hariyono**  
(Mahasiswa Hubungan Internasional)

- "Kantinnya sebaiknya segera dibenahi, ada dana kan untuk itu??"

**Sukma Ayu Mayangsari**  
(Bendahara BLM FISIP)

● **PENANGGUNG JAWAB:** I. Basis Susilo (Dekan FISIP)

● **PIMPINAN UMUM:** V. Dugis (Wakil Dekan III) ● **PIMPINAN REDAKSI:** Yayan Sakti Suryandaru

● **JURNALIS:** Debrina Tedjawidjaja ; Intan Fitranisa ; Putri Rizky Pramadhani ; Muhammad Zaki Ath.T ; Arfa Darojati

● **FOTOGRAFER:** Yanuar Satria Putra ● **LAY-OUT/PRODUKSI:** Irfan Wahyudi, S.Sos

● **Alamat Redaksi:** Gedung FISIP Kampus B Universitas Airlangga Jl. Dharmawangsa Dalam Surabaya  
Telp. (031) 5011744, 5012442, 5017429, 5034015. Fax. (031) 5047754 ● **e-mail:** fisip@unair.ac.id

Surabaya memiliki kompleksitas permasalahan yang cukup tinggi. Di antaranya adalah masalah perkotaan yang berkaitan dengan keamanan dan ketertiban. Kerawanan sosial semacam ini kadang merepotkan Polri, mengingat sumber daya manusia (SDM) yang mereka miliki juga terbatas. Melihat hal tersebut timbul inisiatif dari Polri untuk membentuk suatu sistem keamanan yang memadukan masyarakat dengan Kepolisian yang kini sering disebut Perpolisian Masyarakat (Polmas). Demikian papar Bambang Budiono, Dosen Prodi Antropologi dalam Diskusi Reboan di Ruang Adi Sukadana, 13 Mei lalu.

Membahas Polmas yang kali ini kerap berbentuk Forum Kemitraan Polisi-Masyarakat (FKPM), tema Diskusi Reboan kala itu dikaitkan oleh Bambang dengan Perspektif Habermas, khususnya kaitannya dengan teori kritis. Teori Kritis tersebut dikaitkan lagi olehnya dengan logika instrumental atau rasionalitas yang cukup berkembang di era kapitalis lanjut (*late capitalism*). Paham-paham kapitalis itulah yang ia permasalahan dalam sistem pada

FKPM.

“Dalam konteks ini terjadi kolonisasi sistem Polri ke dalam dunia kehidupan masyarakat sipil melalui mekanisme ala kapitalis, diantaranya penyeragaman atribut, penundukan pengurus dan anggota di bawah instruksi dan perintah-perintah aparat Polri terhadap warga sipil,” terang Bambang pada diskusi yang berlangsung cukup serius tersebut. Namun Bambang menolak bahwa dengan mengaitkannya pada teori kritis Habermas maka sistem FKPM tersebut harus dihancurkan.

Menurutnya Habermas menolak sistem harus dihancurkan. Langkah terbaik adalah dengan memanusiakan sistem-sistem yang diterapkan pada FKPM. “Kongkritnya memanusiakan manusia, dimana dalam proses yang dikenal dengan proses Humanisasi ini, masyarakat dianggap sebagai subyek bukan sebagai obyek yang dapat diperintah-per-

## Diskusi Reboan Minggu Pertama Mei 2009 Teori Habermas Manusiakan Kinerja Polmas

intah,” ujar Bambang.

Memanusiakan manusia dalam tubuh FKPM tersebut memang tak mudah. Butuh usaha yang bertahap dan sinergi dari segala pihak, baik dari Polri maupun masyarakat sendiri. “Perlunya sosialisasi serta pelatihan terhadap Polri agar mau membuka proses humanisasi dalam tubuh kepolisian itu sendiri adalah upaya

kongkrit yang patut pemerintah lakukan dalam membenahi masalah ini. Dengan begitu perlakuan Polri terhadap masyarakat sebagai mitra sejajar dapat terwujud dan usaha sistem keamanan dan ketertiban yang dicita-citakan bersama dapat berjalan sesuai harapan” ujar Bambang mengakhiri Diskusi Reboan siang itu. (zaq/rfa)



Diskusi Ilmiah Reboan minggu pertama Mei 2009

## Sosialisasi Rekrutmen Polri



AKBP Djoko Hariutomo

Terkait dengan dimulainya proses rekrutmen anggota Taruna Akademi Kepolisian (Akp) dan Bintara Kepolisian Republik Indonesia (Polri) yang baru, pada 29 April 2009, Polri mengadakan sosialisasi kepada mahasiswa-mahasiswa FISIP Unair. Sosialisasi yang berlangsung di

ruang Adi Sukadana Gedung A FISIP tersebut dihadiri oleh AKBP Djoko Hariutomo selaku Kapolres Surabaya Utara beserta beberapa perwakilan dari pihak kepolisian.

Menurut Djoko, dalam proses perekrutan calon siswa baik Taruna Akpol maupun Bintara, Polri berusaha menerapkan prinsip-prinsip seperti bersih, akuntabel, humanis, dan transparan. Bersih artinya tidak ada celah dari pihak manapun untuk melakukan tindak Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Akuntabel berarti pelaksanaan dan hasil rekrutmen dapat dipertanggungjawabkan. “Sedangkan humanis berarti calon siswa diperlakukan manusiawi selama mengikuti rekrutmen dan transparan artinya tahapan rekrutmen dan seleksi dilaksanakan secara terbuka,” terang Djoko.

Ada beberapa tahapan yang harus dilalui oleh para calon siswa

baik Taruna maupun Bintara. Tahapan tersebut meliputi pemeriksaan administrasi awal, kesehatan tahap I (fisik) dan parade, pemeriksaan psikologi, uji kemampuan akademik (khusus seleksi Akpol), pemeriksaan kesehatan tahap II (laboratorium), pengujian dan pemeriksaan kemampuan jasmani, pemeriksaan administrasi akhir, sidang penetapan kelulusan sementara, penentuan akhir, dan buka pendidikan.

Sosialisasi ini ternyata menarik minat banyak mahasiswa FISIP. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang berkaitan dengan materi sosialisasi yang telah disampaikan. Misalnya, masalah transparansi dalam perekrutan Akpol. “Di Akpol, tidak ada jalur khusus dalam penerimaan calon polisi baru. Sebab, calon siswa yang diterima memang orang-orang yang layak menjadi seorang polisi,” ujar Djoko. Tidak hanya itu, Polri juga melarang adanya oknum yang memanfaatkan kesempatan dalam

proses perekrutan. “Kalau ada yang ketahuan terlibat, akan ada sanksi tegas yaitu dikeluarkan dari keanggotaan Polri,” ucap Djoko.

Dalam perekrutannya, Polri memang membutuhkan calon siswa dengan latar belakang sarjana S1 atau S2. Namun, Polri tidak menutup kemungkinan bagi lulusan SMA atau SMK untuk menjadi polisi. Terbukti pada tahun 2009 ini, ada 200 lulusan SMA yang direkrut menjadi calon polisi.

Mengenai masa depan lulusan Taruna Akpol dan Bintara Polri, bergantung pada usaha masing-masing individu. Tapi, Polri tetap memberikan kesempatan bagi para lulusan Taruna Akpol dan Bintara Polri untuk melanjutkan pendidikan S2 atau S3. “Apalagi kalau berhasil mendapat beasiswa dari negara, lulusan Taruna Akpol dan Bintara Polri bisa belajar hingga ke luar negeri, misalnya, ke Amerika Serikat, Selandia Baru, Belanda, atau Australia,” kata Djoko.

(int/rfa)

Hlkustik 2009: Pentas Musik dan Malam Penghargaan HI Cup 2009

# Trophy Bakiak untuk Setiap Pemenang



Futsal, pertandingan paling ramai HI Cup 2009

Iringan musik mengalun dari lapangan parkir mobil dosen FISIP Unair. Canda tawa dan sorak sorai meramaikan segenap penjuru lapangan. Malam itu, tepat di awal bulan Mei, Departemen Hubungan Internasional Unair punya gawe bertajuk Hlkustik 2009. Program tahunan Divisi Minat dan Bakat Himpunan Mahasiswa (Hima) HI ini digelar sebagai malam penghargaan sekaligus penutup rangkaian kegiatan HI Cup 2009, even olahraga yang digelar selama dua minggu pada awal sampai pertengahan April.

Pada Hlkustik 2009, setiap angkatan mempersembahkan sebuah penampilan untuk warga HI. Penampilan-penampilan tersebut di antaranya adalah permainan musik dan tari. Selain penampilan-penampilan wajib tersebut, ada pula band-band musik sumbangan dari mahasiswa HI, kebanyakan dari angkatan 2005, termasuk penampilan menarik tari Saman. Konsepnya benar-benar dari mahasiswa HI, oleh mahasiswa HI, dan untuk mahasiswa HI.

Di penghujung acara, diumumkan pemenang HI Cup 2009 untuk setiap kompetisi, yaitu basket putra-putri, futsal putra-putri, voli putra-putri, *dance*, dan *triathlon* (kompetisi yang menggabungkan

tiga olahraga, Red.). Penghargaan yang diberikan berupa *trophy*

bergilir dan dirayakan dengan penuh suka cita oleh segenap warga HI.

Meskipun merupakan kegiatan yang selalu dihelat setiap tahun dan menjadi tradisi HI, tahun ini panitia memberikan sentuhan tambahan yang cukup berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Novian Kurnia Putra, Ketua Hlkustik 2009, menyebutkan ada penghargaan khusus bagi atlet putra dan putri terbaik, atlet terlucu, atlet tersabar, pemain kunci, dan *best team* dalam HI Cup 2009. "Selain menawarkan konsep baru, penghargaan-penghargaan tersebut sengaja kami adakan agar Hlkustik tahun ini lebih seru dan semarak," kata Vian. Atlet putra terbaik diraih oleh

Rizal (angkatan 2005), atlet putri terbaik diraih oleh Ayu Rahmania (angkatan 2008), atlet terlucu diraih oleh Renala (angkatan 2006), atlet tersabar diraih oleh Brahma (angkatan 2004), pemain kunci diraih oleh Romel (angkatan 2007), dan *best team* HI Cup 2009 adalah angkatan 2004.

Uniknya, setiap pemenang di atas mendapatkan sebuah *trophy* lucu. *Trophy* dibuat dari sandal bakiak buatan panitia sendiri. Penghargaan tersebut, tak pelak, diapresiasi dengan luar biasa oleh seluruh warga HI. Vian mengatakan, selain sebagai ajang tahunan, Hlkustik ini digelar dengan tujuan untuk merekatkan seluruh warga HI. (put/rfa)

## IREFF HI 2009, Kompetisi Berbahasa Inggris

Banyak cara yang dapat ditempuh untuk memperkenalkan jurusan ke masyarakat. Salah satunya seperti yang dilakukan oleh Dep. Hubungan Internasional (HI) Unair. Pada 30-31 Mei lalu, HI menggelar kompetisi berbasis bahasa Inggris yang diperuntukkan bagi pelajar SMA se-Jawa Timur. Dalam kompetisi tersebut, para pelajar ditantang untuk mengasah kemampuan berbahasa Inggris namun dengan *fun*.

Tahun lalu, dengan nama IRED'C 2008 (*International Relations English Debate Competition*), HI fokus pada lomba debat berbahasa Inggris. Tahun ini, IREFF HI 2009 (*International Relations English Fun Fair*) akan mengusung konsep yang berbeda dari tahun sebelumnya. Seperti apa?

Frandi Kuncoro selaku ketua panitia IREFF HI'09 menjelaskan, ada empat jenis kompetisi yang dilombakan, yaitu *Spelling Bee*, *English Fun Quiz*, *Impromptu Speech*, dan *Story Telling*. Bila tahun

lalu kompetisi yang digelar cukup berat, tahun ini konsepnya lebih menyenangkan.

*Spelling Bee* merupakan lomba mengeja berbahasa Inggris. Peserta akan diberi sebuah kata dan diminta mengeja alfabet yang menyusun kata tersebut. *English Fun Quiz* adalah lomba cerdas cermat untuk mengasah pengetahuan seputar perkembangan hubungan internasional. Dalam lomba ini, semua peserta diwajibkan menggunakan bahasa Inggris. Pada *Impromptu Speech*, setiap peserta lomba diberi topik yang diundi pada saat perlombaan. Setelah mendapatkan topik, peserta harus menjelaskan topik tersebut sesuai dengan pengetahuannya kepada dewan juri dan audiennya. *Story Telling* mengharuskan setiap peserta menceritakan ulang kisah dalam bahasa Inggris.

Semuanya merupakan lomba individual, kecuali *English Fun Fair* yang terdiri dari tiga orang dalam satu tim. *Technical meeting* dise-

enggarakan di Aula Gedung C FISIP Unair pada tanggal 29 Mei 2009. Babak penyisihan dan semifinal digelar selama satu hari pada 30 Mei. Babak final, sementara itu, akan digelar keesokan harinya pada 31 Mei di Gramedia Expo Surabaya.

Program tahunan Divisi Eksternal Hima HI tersebut didukung oleh beberapa sponsor. Panitia berasal dari mahasiswa HI angkatan 2007 dan 2008. Sementara juri lomba merupakan dosen HI dan beberapa mahasiswa yang tentunya memiliki kapasitas untuk menilai lomba tersebut.

Frandi berharap, kompetisi ini dapat menjadi ajang untuk memperkenalkan Jurusan HI kepada pelajar-pelajar SMA serta meningkatkan *awareness* masyarakat akan keberadaan HI Unair. "Melalui kegiatan ini, semoga eksistensi jurusan kami dapat diperhitungkan dalam peta pendidikan universitas," jelas Frandi. (put/rfa)



A. Adji Watono, presdir PT. Dwi Sapta

Departemen Komunikasi FISIP kembali mengadakan acara bedah buku pada 14 Mei 2009 lalu. Buku yang diangkat kali ini berjudul *Advertising that Makes Money* karangan A. Adji Watono. Adji Watono atau yang lebih dikenal dengan sebutan Pak Dji adalah pendiri Dwi Sapta. Sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang komunikasi pemasaran terpadu.

Perusahaan ini awalnya adalah perusahaan periklanan. Hingga

beberapa tahun kemudian Pak Dji memutuskan untuk menggabungkan elemen promosi dalam perusahaannya. Dwi Sapta merupakan 10 perusahaan *advertising* terbesar se-Indonesia. Berbagai penjelasan tentang *company profile* tersebut dijelaskan pada awal acara bedah buku ini. Selain pak Dji, pembicara lain yang ikut serta dalam bedah buku ini adalah Yan-Yan Cahyana, dosen Komunikasi. Berlaku sebagai moderator; Igak Satrya yang juga dosen Komunikasi.

Sebelum membedah tentang buku *Advertising that Makes Money*, Pak Dji terlebih dahulu membahas pula buku yang pertama. Buku yang berjudul *Advertising that Sells* yang sudah mnejadi *best sellers*. Lebih lanjut Pak Dji menjelaskan tentang 9 kredo periklanan. Dari kesembilan kredo ini, yang paling penting menurut pak Dji adalah *serve with the heart*. "Saat menangani klien harus dengan sepenuh hati, dengan begitu hasilnya pun akan lebih baik lagi," begitu ujar Pak Dji.

Masih dengan berapi-api, pak Dji melanjutkan membedah buku

## Kunci Penting Iklan Sukses, Serve with the Heart

yang kedua yaitu *Advertising that Makes Money*. Menurut Pak Dji, dalam buku yang kedua ini terdapat 12 prinsip periklanan. "12 prinsip ini harus menjadi *soul, body, mind* dalam membuat sebuah iklan," kata Pak Dji. Lewat bukunya, Pak Dji membagi resep rahasia agar iklan yang dihasilkan mampu mencetak uang, "Dwi Sapta ini menggabungkan dua elemen antara kreatif dan pemasaran," katanya. Hal ini dibuktikan dengan berbagai kesuksesan Dwi Sapta

dalam membawa berbagai merek menjadi market leader.

Usai mengupas tuntas buku keduanya, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan tiap penanya mendapatkan buku kedua pak Dji secara gratis. Setelah dua jam membedah buku, Pak Dji dan Dekan FISIP juga menandatangani MoU yang menyatakan bahwa Dwi Sapta akan bekerjasama untuk menerima mahasiswa magang yang direkomendasikan fakultas. (deb/rfa)



Usai penandatanganan MoU

### Diskusi Buku Menuju Jurnalisme Berkualitas

## Pasar Pengaruhi Idealisme Pers

Minimnya karya-karya jurnalistik yang *excellent* akibat dikuasainya media oleh pasar dewasa ini membuat insan pers nasional prihatin dan



Achmad Arif

menaruh perhatian lebih pada masalah ini. Bergesernya pemikiran dan idealisme wartawan menjadi wacana utama dibentuknya komunitas-komunitas yang peduli akan perkembangan pers. Begitu juga dengan Mochtar Lubis Award (MLA) sebagai pemberi penghargaan atas karya-karya jurnalisme yang berkualitas.

Bertempat di Ruang Adi Sukadana 6 Mei lalu, Salah satu pemenang MLA 2008 kategori *Feature*, Achmad Arif bertukar pendapat bersama para dosen dan mahasiswa FISIP Unair dalam Diskusi Buku bertemakan "Menuju Jurnalisme Berkualitas Kumpulan Karya Finalis dan Pemenang MLA 2008." Bersama dengan Nur Sobirin dari Lembaga Studi Pers dan Pembangunan,

serta Rendy Pahrn Wadipalapa, mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP Unair, Arif memimpin diskusi buku yang membahas perihal idealisme pers yang kini telah dipengaruhi oleh pasar.

Menurut penulis yang telah lima tahun mengabdikan di Kompas ini, ideologisasi pers nasional memang sedang terputus. Tidak ada salahnya jika seorang jurnalis menulis dengan ideologinya sendiri di tengah maraknya kapitalisme media. Tidak hanya kapitalisme media, idealisme jurnalis lokal saat ini juga ditantang oleh idealisme media-media besar yang sering menguasai isu. "Adalah penting di era sekarang menjadi wartawan independen, dimana seorang jurnalis tidak hanya mengikuti kaidah jurnalisme yang benar

tetapi juga ideologi keberpihakan yang jelas," ujar Arif.

Fungsi MLA sebagai pendukung idealisme pers di era kapitalisme modal juga didukung Rendy Pahrn Wadipalapa. Mahasiswa Ilmu Komunikasi Unair sekaligus Penulis beberapa artikel di Jawa Pos tersebut percaya bahwa even seperti MLA benar-benar dapat mengangkit kembali bara api idealisme, sehingga pemahaman para insan pers nasional akan idealisme pers saat ini dapat bergeser ke arah pers yang berkualitas.

"Berbicara MLA adalah berbicara soal idealisme," kata mahasiswa semester 6 tersebut. Partisipasi dan Kapasitas adalah hal penting yang menjadi kata kunci dalam award ini. Sehingga dengan partisipasi dan kapasitas seorang insan pers akan membuat ia bertahan sebagai penulis sejati di era kapitalisme media seperti sekarang. (zaq/rfa)

# Mahasiswa dan Dosen Berprestasi FISIP 2009



Seleksi tingkat FISIP peserta Mawapres 2009

Setiap mahasiswa memiliki potensi masing-masing. Ada yang berprestasi dalam bidang akademik saja dan pasif di bidang non-akademik, ada pula yang sebaliknya. Yang sulit tentu menyeimbangkan keduanya; berprestasi di bidang akademik maupun non-akademik.

Sebagai bentuk penghargaan kepada mereka yang mendulang prestasi di kedua bidang tersebut, Universitas Airlangga menyelenggarakan Mahasiswa Berprestasi (Mawapres). Pada tanggal 13 April lalu, FISIP mengadakan seleksi administrasi Mawapres, meliputi seleksi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), kegiatan ekstra dan intra, serta *curriculum vitae*. Mereka yang diajukan pada seleksi ini biasanya merupakan dua mahasiswa den-

gan IPK terbaik di tiap departemen atau jurusan dan tentunya dengan prestasi di bidang non-akademik.

Mereka yang dinyatakan lolos tahap ini selanjutnya mengikuti seleksi lisan pada 15 April 2009. Seleksi meliputi presentasi karya tulis, tes kepribadian, dan tes conversation dalam bahasa Inggris. Pada 16 April 2009, pemenang dimumkan. Untuk tingkat fakultas, peringkat I Mawapres diraih oleh Dinda Alita W (Komunikasi angkatan 2006). Sebagai pemenang pertama, Dinda yang merupakan alumni dari SMA Frateran Surabaya secara otomatis menjadi wakil FISIP untuk seleksi di tingkat universitas. Peringkat II diraih oleh Osmonnd Hardy M (Sosiologi angkatan 2006), dan peringkat III diraih oleh Veronica Prasetyo

(Komunikasi angkatan 2006).

Selanjutnya, dilakukan seleksi tingkat universitas di Ruang Sidang Lantai 3 Gedung Administrasi dan Rektorat Unair pada 29 April 2009. Penilaian didasarkan pada IPK, karya tulis, kemampuan bahasa Inggris, serta kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang diikuti mahasiswa.

Setelah melalui seleksi ketat, Gytha Deasy Fitrah Dewi (Fakultas Sains dan Teknologi angkatan 2006) dinyatakan sebagai peringkat I Mawapres tingkat universitas, disusul oleh M. Khoirul Mubin (Fakultas Ekonomi angkatan 2006) dan Putri Arnita Rahmaniar (Fakultas Hukum angkatan 2006). Masing-masing pemenang berhak memperoleh uang pembinaan, trophy, dan sertifikat. Mawapres Unair, dengan demikian, maju sebagai wakil Unair untuk seleksi di tingkat nasional. Wakil FISIP sendiri menempati peringkat 11 di seleksi Mawapres tingkat Universitas.

Selain mahasiswa, universitas juga menyelenggarakan dosen berprestasi. Seleksi di tingkat FISIP dilaksanakan melalui saringan *curriculum vitae*. Setiap departemen atau jurusan mengirimkan satu perwakilan. Untuk menentukan dosen berprestasi FISIP, dilakukan rapat bersama pihak dekanat dan kepala departemen pada 15 April 2009. Masing-masing dosen yang menjadi nominasi diseleksi berdasarkan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pengajaran, penelitian, dan pengabdian). Dosen berprestasi FISIP diwakili, Dr. Myrtati Dyah Artaria (dosen Antropologi). Myrta, alumni SMA PPSP IKIP Malang, berhak mewakili FISIP untuk seleksi dosen berprestasi tingkat universitas. (put/rfa)

## Lunch Buffet untuk Tugas Akhir

Sebagai tugas praktek akhir mata kuliah Pengolahan Makanan, 26 Mei 2009 lalu mahasiswa semester empat D3 Pariwisata Perhotelan FISIP Unair mengadakan acara bertajuk *Lunch Buffet*. *Lunch Buffet* yang diadakan di Ruang Restoran dan Bar, Lantai 2, Gedung D, D3 Pariwisata ini merupakan acara rutin dilaksanakan setiap tahunnya oleh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Pengolahan Makanan.

Tahun ini, tema yang diangkat dalam *Lunch Buffet* adalah Lintas Budaya Nusantara. Pemilihan tema ini di-

latarbelakangi popularitas budaya Indonesia semakin menurun. "Oleh karena itu kami berupaya melestarikan kembali budaya tersebut, tapi melalui makanan," ungkap Okky Wicaksono, Ketua Panitia.

Makanan yang disajikan di *Lunch Buffet* sangat beragam mulai Pempek Palembang, Mie Goreng Aceh, Ayam Kalasan, Manisan Buah, Nasi Uduk, sampai Nasi Buntel Bali. "Kami memilih masakan yang cocok dengan lidah orang Jawa. Sebab, *Lunch Buffet* ini diadakan di Surabaya yang mayoritas merupakan orang

Jawa," jelasnya.

Okky mengatakan, nantinya penyelenggaraan *Lunch Buffet* tersebut akan dinilai oleh dosen pengajar. "Ada banyak aspek yang dinilai. Tidak hanya persiapan dan proses memasak serta mendekor, tapi juga hasil akhir," terangnya. Hasil akhir yang dimaksud yakni jumlah undangan yang terjual serta apresiasi yang diperoleh dari pengunjung. "Undangan *Lunch Buffet* kali ini kami jual seharga Rp 25 ribu. Cukup membayar sejumlah itu, undangan bisa makan sepuasnya," tukas Okky. (rfa)



# Masalah Sinema Indonesia: Banyak Film Minim Kajian



Garin Nugroho

Bertempat di ruang Adi Sukadana Gedung A FISIP Unair, Departemen Komunikasi bekerja sama dengan Dewan Kesenian Jawa Timur (DKJT) mengadakan diskusi sekaligus peluncuran buku film *Isu Minoritas dalam Sinema Indonesia Pasca Orde Baru*. Acara yang diadakan pada tanggal 8 Mei 2009 itu menghadirkan Rachmah Ida, Phd dan Ratih Puspa, MA sebagai pembicara, Garin Nugroho (sutradara film) sebagai panelis, dan IGAK Satrya Wibawa, MCA sebagai moderator.

Acara ini dibuka dengan sambutan dari Ahmad Fauzi selaku perwakilan DKJT dan Karnaji, S.Sos, M.Si selaku perwakilan dari FISIP. Acara pun dilanjutkan dengan pemaparan tulisan Ratih Puspa yang berjudul Politik Tubuh, Kekerasan Seksual dan Pembalasan Dendam (Hantu) Perempuan: Jender dan Abjection dalam Film Horor Indonesia.

Dalam tulisannya yang didasarkan pada *Teori Abjection* milik Julia Kristeva, Ratih mempermasalahkan tentang film horor Indonesia yang sering menampilkan sosok perempuan sebagai hantu. Menurut Ratih, dalam film horor Indonesia, awalnya perempuan digambarkan sebagai sosok lemah, selalu menjadi korban pelecehan seksual dan korban tindak kekerasan. "Tapi, saat

menjadi hantu, perempuan memiliki kekuatan untuk balas dendam. Secara tidak langsung, film horor Indonesia justru sangat "berpikah" pada perempuan," terang Ratih.

Setelah Ratih mengulas isi tulisannya, giliran Ida menjelaskan bagaimana isu-isu minoritas dalam sinema didefinisikan. Suatu isu dikatakan minoritas atau tidak, menurut Ida, dipengaruhi beberapa aspek. Bisa dari industri film, identitas orang-orang yang ditampilkan dalam film, serta genre dari film tersebut. "Intinya, isu minoritas itu dilihat utamanya dari *content* yang ditampilkan dalam film. Selain itu, suatu tema dikatakan sebagai isu minoritas bila tema yang diangkat tidak mampu mengantarkan film itu masuk ke dalam jaringan *twenty one*," ujar alumnus SMAN 5 Surabaya ini.

Bila dua pembicara sebelumnya mengulas isu minoritas berdasarkan pemikiran-pemikiran yang ilmiah, Garin lebih banyak mengkaji hal tersebut

berdasarkan pengalamannya sebagai sutradara film. Isu minoritas, menurut Garin, bisa diangkat bila isu tersebut menjadi bagian dari isu-isu populer dan memiliki nilai jual. "Selain itu, bagi saya, isu-isu minoritas itu muncul sebagai bentuk keisengan saya dalam membuat film. Misalnya, karena belum ada orang yang bikin film di Papua, saya lantas membuat film di Papua," ucap Garin.

Menurut Garin, isu-isu minoritas perlu diangkat supaya kajian masyarakat lebih beragam dan tidak homogen. "Saat ini, yang menjadi masalah penting di perfilman tanah air kita adalah banyak film tapi sedikit kajian yang dilakukan terhadap film-film tersebut," tambah Garin. Oleh karena itu, adanya isu-isu minoritas dalam sinema Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan kajian sehingga dapat memperkaya masyarakat dalam berbagai hal.

(int/rfa)



TAMU DARI PRANCIS - Berkunjung di FISIP Unair pada Kamis, 28 Mei 2009, **Monsieur Jerome Samuel**. Dari Institut National des Langues et Civilisations Orientales, Paris, Prancis. Dalam kunjungannya Jerome bertemu dengan Dekan yang didampingi Wadep III dan Dr Anne Guttinger. Kunjungan ini membahas kemungkinan kerjasama antar dua lembaga pendidikan, terutama rencana pertukaran dosen dan mahasiswa.

# Siswa Smalabaya *Student Day* ke HI



Siswa SMA 5 Surabaya

**S**enin (4/5), bertempat di ruang Adi Sukadana Gedung A FISIP Unair, sepuluh siswa kelas XI dari SMA Negeri 5 Surabaya (Smalabaya) melakukan kunjungan ke Departemen Hubungan Internasional (HI). Mereka datang dalam rangka *Student Day* yang menjadi salah satu program rutin tahunan bagi siswa kelas X dan XI di Smalabaya.

Kedatangan para siswa dari Smalabaya itu mendapat sambutan hangat dari BLS Wahyu Wardani selaku Ketua Departemen

HI, M. Yunus selaku perwakilan tim dosen HI, dan Anne Guttinger selaku dosen tamu di Departemen HI yang berasal dari Perancis. Tidak ketinggalan beberapa perwakilan dari mahasiswa HI pun ikut hadir dalam acara tersebut.

Acara dibuka dengan sambutan dari BLS Wahyu Wardani yang memaparkan *company profile* FISIP dan Departemen HI kepada para siswa Smalabaya. "Di HI sampai saat ini, kurang lebih ada 400 mahasiswa aktif, 17 orang staf pengajar ditambah satu orang dosen

tamu, yaitu Bu Anne," ucap Wahyu. Departemen HI, menurut Wahyu, juga memiliki fasilitas berupa ruang Cakra yang didalamnya terdapat ruangan yang membantu proses belajar mengajar, seperti *mini library* dan ruang negosiasi.

M. Yunus kemudian memberikan klarifikasi tentang Departemen HI yang sering disalahartikan sebagai kuliah bahasa Internasional. Menurut Yunus, di Departemen HI, tim, dosen memang membekali mahasiswa dengan beberapa bahasa asing, seperti Mandarin dan Perancis.

"Tapi, bukan itu yang ditekankan dalam proses belajar mengajar di HI. Sebab, kami sebagai tim dosen lebih menekankan agar mahasiswa HI memiliki kemampuan menganalisis permasalahan, misalnya masalah konflik," jelas Yunus. Karena itu, tim dosen HI juga membekali mahasiswanya dengan ilmu politik, ekonomi, hukum internasional, dan sebagainya.

Kemampuan analisis meru-

upakan salah satu dari empat kompetensi yang ditetapkan Departemen HI kepada para lulusannya. Selain itu, ada kemampuan komunikasi, negosiasi, dan managerial. "Dengan empat kompetensi itu, kami selaku tim dosen HI berusaha menciptakan lulusan yang strategis. Artinya, lulusan HI nantinya bisa beradaptasi dan bekerja di bidang apa saja dan di mana saja," ujar Yunus.

Kunjungan yang berlangsung kurang lebih satu jam itu dilanjutkan dengan mengajak para siswa melihat ruang Cakra di Gedung C FISIP. Para siswa Smalabaya mengaku puas dengan kunjungan mereka ke HI. Beberapa dari mereka bahkan tertarik untuk memilih HI sebagai pilihan jurusan saat SMPTN nanti. "Dari awal aku memang pengen kunjungan ke jurusan yang ada bahasa Inggrisnya. Soalnya, aku suka banget bahasa Inggris. Apalagi tadi ada dosen bulenya. Sayang, tadi *nggak sempet* ngobrol langsung," ungkap Reza Laksmana Nugraha, salah satu siswa Smalabaya.

(int)

## Kunjungan Hima Sosiologi Unhas ke FISIP Unair

# Saling Tukar Ilmu, Sistem Unhas Patut Ditiru

**R**abu, 29 April lalu FISIP Unair kedatangan tamu jauh dari Sulawesi. Mereka adalah rombongan Himpunan Mahasiswa (Hima) Sosiologi Universitas Hasanudin (Unhas) Makassar yang terdiri atas 29 orang mahasiswa beserta dua orang dosen pendamping. Kunjungan Hima Unhas ke FISIP ini merupakan rangkaian studi banding mereka. Sebelumnya mereka telah berkeliling ke Universitas Indonesia (UI), Universitas Padjadjaran (Unpad), dan UGM (Universitas Gajah Mada).

Rombongan yang berasal

dari konsentrasi Studi Kesejahteraan Sosial tersebut disambut hangat oleh Dekan FISIP, Ketua Departemen Sosiologi beserta dosen, dan tak ketinggalan rekan-rekan Hima Sosiologi yang selalu setia menjadi *tourguide* ketika mereka berkeliling FISIP. "Tidak ada agenda khusus maupun kesepakatan tertentu yang dibahas dalam pertemuan ini. Kami hanya saling kenal dan saling bertukar ilmu saja dengan para rombongan Unhas tersebut," ujar Dr. Ida Bagus Wirawan, ketua Departemen Sosiologi FISIP Unair.

Pelbagai masalah kurikulum

serta program masing-masing Hima menjadi bahasan hangat kedua Departemen beda Universitas tersebut. Bertempat di Aula gedung C Fisip, keduanya saling bertukar ilmu dan berbagi pengalaman. "Memang terdapat perbedaan implementasi kurikulum yang kita gunakan dengan kawan-kawan dari Unhas. Kalau kita dari Unair fokus terhadap teori-teori sosiologi, baik klasik, posmo, dan modern, Sosiologi Unhas lebih kepada *Social Welfare*, dimana mereka juga ikut merasakan kesengsaraan rakyat dengan terjun langsung ke lapangan," tambah Wirawan.

Hal itu terbukti dengan kunjungan langsung ke tempat kejadian bencana lumpur Lapindo di Porong setelah rombongan Sosiologi Unhas tersebut bertamu ke FISIP Unair. Kunjungan ke Porong sendiri merupakan bagian dari agenda Sosiologi Unhas dalam melihat langsung dampak bencana yang menelan banyak korban tersebut. "Benar-benar hal yang dapat kita contoh dan kita terapkan dari apa yang dilakukan Sosiologi Unhas. Sebab, percuma saja mempelajari teori namun tidak ada kontribusi langsung di masyarakat," ujar Wirawan. (zaq/rfa)

## KPS HI FISIP Raih KPS Berprestasi Unair



Baiq LSW Wardhani, MA, Ph.D

”**S**uatu kebanggaan bagi kami dipercaya sebagai salah satu Ketua Program Studi (KPS) unggulan mewakili Unair dalam program KPS berprestasi” ujar Baiq L.S.W Wardhani, MA., Ph.D., Ketua Departemen sekaligus Ketua Program Studi (Prodi) S1 Ilmu Hubungan Internasional (HI) FISIP Unair. KPS HI FISIP

adalah satu dari tiga KPS di lingkungan Unair yang masuk final program KPS berprestasi Unair 2009. Dua lainnya adalah KPS wakil dari Fakultas Kedokteran (FK) dan Fakultas Kedokteran Hewan (FKH). Sebagai pemenang di tingkat Unair, nama Baiq L.S.W Wardhani, MA., Ph.D., selanjutnya dikirim sebagai KPS Berprestasi Unair ke

Departemen Pendidikan Nasional (Diknas) Jakarta.

Menurut Ketua Prodi HI yang alumnus dari SMA Negeri 9 Surabaya yang kerap disapa Anik, kesuksesannya terpilih menjadi KPS Berprestasi Unair disebabkan dua faktor penting. Pertama, prestasi manajerial yang solid serta keberhasilan implementasi program unggulan A3 yang telah dijalani Prodi HI selama kurang lebih tiga tahun.

A3 merupakan sebutan singkat dari Program Hibah Kompetisi A3 (PHKA3) yang juga merupakan program milik Dikti. Diadakan sejak 2007, PHKA3 ditujukan untuk meningkatkan daya saing eksternal setiap Prodi yang ada di seluruh Universitas di Indonesia. Namun tidak seluruh Prodi di Universitas berhak menjalankan program ini, karena hanya Prodi yang sudah terakreditasi A saja yang dapat ikut berkompetisi memenangkan dana hibah dari Dikti ini.

Anik mengakui bahwa realisasi dari PHKA3 ini menjadi pe-

nilaian kongkrit Unair terhadap prodinya sehingga menjadi unggulan. Realisasi yang sudah berjalan tiga tahun tersebut dinilai sudah memenuhi target 90 persen dari tujuan awal. Salah satu realisasi PHKA3 yang dilakukan HI adalah dibentuknya program pengembangan skill mahasiswa bernama Cakra-buana Caturmatra. Dimana terdapat pengembangan skill mahasiswa di empat bidang yaitu negosiasi, manajerial, IPTEK, dan bahasa terutama bahasa asing.

Selain keberhasilan implementasi PHKA3, kemampuannya menjaga kesolidan dan kekompakan Prodi warisan KPS-KPS terdahulu juga menjadi poin penting penilaian Unair memilikinya sebagai KPS Berprestasi tingkat Unair. Anik percaya, kerukunan dan keterbukaan antar kolega di HI adalah hal yang paling utama. “Tanpa kesolidan di dalam suatu sistem, prestasi saya bukan apa-apa” jelasnya.

(zaq/rfa)

## Donor Darah Sambut HUT Administrasi Negara

**D**alam rangka memperingati hari ulang tahun ke -23, Departemen Administrasi Negara (AN) mengadakan serangkaian acara. Acara ini tidak hanya dihelat oleh Him-punan Mahasiswa (Hima) saja, tapi juga oleh dosen-dosen. Serangkaian acara yang diadakan oleh Hima dimulai sejak tanggal 12-16 Mei lalu. Acara tersebut terdiri dari tiga acara besar yakni dari donor darah, bedah buku, serta bazar buku.

Sebagai rangkaian pertama, diadakan donor darah di gedung B FISIP pada 12 Mei 2009. Sejumlah 48 mahasiswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang

didukung oleh Palang Merah Indonesia (PMI) tersebut. Untuk menarik minat mahasiswa seluruh Unair, publikasinya tidak hanya diadakan di kampus B saja tapi hingga ke kampus A dan C. “Kami mengirimkan undangan ke para ketua BEM kampus A, B, dan C. Kalau poster hanya dipasang di kampus A dan B saja,” jelas Sucahyo Okytavian, selaku ketua panitia HUT AN

Walaupun sudah dipersiapkan dengan baik sebulan sebelumnya, namun tetap ada kendala. Acara ini mundur seminggu dari jadwal yang seharusnya yaitu tanggal 4-8 Mei. Hal ini dikarenakan koordinator

acara sakit dan masuk rumah sakit. “Karena koordinator acaranya sakit, akhirnya saya yang ambil alih, dan mengkonfirmasi ulang kepada pihak PMI, baru akhirnya diadakan hari ini (11/5),” ujar alumnus SMAN 1 Bojonegoro ini. Kegiatan ini diadakan sejak pukul 10.00 hingga pukul 15.00. Tiap peserta yang mendonorkan darah tidak hanya mendapatkan sepaket konsumsi, tapi juga nomor undian dengan berbagai hadiah menarik.

Selain donor darah panitia juga mengadakan acara bedah buku yang diadakan di ruang publik perpustakaan. Bedah buku *Menguak Jaringan Kejahatan In-*

*ternasional* ini diadakan pada 13 Mei 2009. Dalam bedah buku ini hadir beberapa pembicara antara lain Drs. Bintoro Wardianto, selaku dosen AN.

Terakhir, diadakan pula bazar buku untuk memperingati HUT AN. Kegiatan ini mendapat sponsor penuh dari Togamas dan diadakan selama lima hari berturut-turut mulai tanggal 12 Mei. Selain acara yang diadakan oleh Hima, adapula acara yang diadakan oleh para dosen yakni Konferensi nasional AN. Konferensi yang mengundang berbagai dosen dari seluruh Indonesia ini diadakan di kampus C Unair.

(deb/rfa)

# Sosiologi Selenggarakan LKTI Se-Jatim



**B**elakangan ini media banyak memberitakan tindak kekerasan di lingkungan siswa-siswa SMA. Berangkat dari fenomena tersebut, Himpunan Mahasiswa (Hima) Departemen Sosiologi, FISIP, Unair menyelenggarakan Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) SMA se-Jatim bertema Kekerasan dalam Dunia Pendidikan di Indonesia.

Menurut Jati Arifiyanti, Ketua Panitia, pada awalnya panitia menargetkan seratus sekolah di Jawa Timur sebagai peserta. "Tapi yang mendaftar hingga akhir pendaftaran sejumlah 64 tim". Panitia sendiri tidak membatasi jumlah tim yang dikirimkan oleh tiap sekolah. "Jadi, satu sekolah bisa mengirimkan lebih dari satu tim," tambah mahasiswi Sosiologi angkatan 2006 itu.

Pada akhirnya terpilih sepuluh finalis dari berbagai sekolah di Jatim yang mendaftar. Kesepuluh finalis ini kemudian diadu kembali pada 26 Mei 2009 di Gedung B FISIP. Dewan juri yang menilai terdiri atas Drs. Bagong Suyanto, Msi, Dra. Sutinah, Msi, dan Drs. Sudarso, Msi. Dalam babak final ini akan dipilih tim mana yang berhak menjadi juara satu, dua, dan tiga. Juara LKTI masing-masing akan mendapat uang tunai sebesar 1 juta bagi juara satu, 700 ribu bagi juara dua, dan 500 bagi juara tiga.

"Selain uang tunai, juara satu, dua, dan tiga

juga akan mendapat piala dan piagam dari panitia," ujar Jati. Bagi sepuluh finalis beserta pembimbingnya, panitia telah menyiapkan sertifikat sebagai finalis. "Sedangkan, bagi keenam puluh empat peserta panitia juga menyiapkan sertifikat atas partisipasi mereka dalam LKTI," kata Jati.

Dalam final yang dilaksanakan dari pukul 08.00-17.00 WIB ini, tiap tim yang maksimal terdiri dari tiga orang peserta dituntut untuk mempresentasikan karya tulis mereka. Salah satu finalis, yakni wakil dari SMA Negeri 2 Kediri menyatakan senang atas terpilihnya mereka menjadi finalis LKTI. "Kami senang bisa terpilih jadi finalis LKTI. Kami sih berharap bisa membawa piala kemenangan pas pulang ke Kediri nanti," ujar Selvi, salah satu anggota tim SMA Negeri 2 Kediri.

Akhirnya SMA Negeri 2 Tuban tampil sebagai juara pertama, diikuti SMA Negeri 1 Bojonegoro di urutan 2, dan SMA Negeri 1 Singgahan Tuban sebagai pemenang ke 3.

LKTI Se-Jatim kali ini merupakan yang kedua kalinya diadakan Departemen Sosiologi, FISIP, Unair. Panitia sangat berharap kegiatan LKTI ini bisa diadakan tiap tahun sehingga menjadi kegiatan rutin, khususnya bagi Divisi PSDM (Pengembangan Sumber Daya Manusia) Hima Sosiologi. (int/rfa)

Mahasiswa FISIP Unair peraih Wakil I Cak Surabaya 2009

## Sabet Dua Gelar Sekaligus

**F**ISIP Unair, Terutama Departemen Komunikasi patut berbangga. Salah satu mahasiswanya berhasil meraih wakil I Cak Surabaya sekaligus Cak Persahabatan pada malam final Cak dan Ning 2009 pada 16 Mei 2009 lalu di Ballroom hotel Singgasana. Adalah Erik Stenly, seorang mahasiswa Komunikasi semester II yang berhasil mengharumkan nama FISIP Unair pada ajang tahunan yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Pemerintah Kota Surabaya.

"Sungguh tidak disangka. Saya mendapatkan dua gelar sekaligus pada event bergengsi ini. Padahal pada saat itu saya hanya menargetkan sampai pada tahap final saja," ujar Erik yang pada

tahun sebelumnya hanya berhasil sampai pada semifinal di ajang yang sama. Niat Erik mengikuti ajang Cak dan Ning 2009 ini bukanlah sekedar iseng belaka. Targetnya sebagai finalis dalam event tahunan ini adalah agar ia dapat bergabung dalam Paguyuban Cak dan Ning.

"Saya memang bertujuan ikut event ini untuk bergabung dengan paguyubannya. Karena dengan itu, saya akan mendapat banyak relasi. Hal tersebut tentunya penting bagi perjalanan kuliah saya di bidang komunikasi," jelas alumnus tahun 2007 SMA Negeri 2 Surabaya tersebut. Ia menambahkan, "Mengenalkan Surabaya kepada masyarakat luar Surabaya baik lokal maupun

intenasional adalah kebanggaan tersendiri bagi saya. Apalagi Surabaya adalah kota kelahiran saya, malu rasanya jika tidak dapat berbuat apa-apa untuk kota ini."

Menurut mahasiswa yang juga hobi bernyanyi melayu tersebut, Cak dan Ning tahun ini jauh lebih berat ketimbang tahun lalu. Baik dari segi kualitas dan kuantitas peserta maupun tahap penyeleksian yang lebih rumit membuat Cak dan Ning tahun ini sempat menurunkan semangatnya di awal. "Orang tua sebenarnya meremehkan saya ketika saya memutuskan untuk ikut kembali event Pemkot ini. Namun semangat dan niat selalu memandu saya untuk melanjutkan perjuangan," ungkapny.



(zaq/rfa)

# Songsong Pilpres, Evaluasi Pileg

**M**enyongsong Pemilihan Presiden (Pilpres) 2009, pada 26 Mei 2009, Himpunan Mahasiswa (Hima) Departemen Ilmu Politik, FISIP, Unair mengadakan Seminar Evaluasi Pileg 2009 Menuju Pilpres 2009. Melalui seminar ini diharapkan dapat dihasilkan sejumlah masukan untuk pelaksanaan Pilpres 2009 berdasar evaluasi Pileg yang telah berlangsung sebelumnya.

Seminar yang dihelat di Aula Gedung C, FISIP, ini menghadirkan enam pembicara. Mereka adalah Soeparno, SH (Anggota Panwaslu Surabaya), Rikson H. Nababan, SE., SH (Sekjen KIPP Jatim), Arif Budiman, S.S, S.IP (Anggota KPU Jatim), Drs. Aribowo, M.Si (Dosen Ilmu Politik, FISIP dan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Unair), Drs. Arif Afandi (Wakil Walikota Surabaya). Hadir Pula Anggota Putra, Ketua Hima Ilmu Politik

sebagai perwakilan mahasiswa dan Ervan Kus Indarto, S. IP sebagai moderator.

Di awal seminar, Soeparno mengkritisi tentang Daftar Pemilih Tetap (DPT) serta pengiriman logistik yang amburadul. "Saya menyesalkan banyak masyarakat yang tidak memperoleh hak pilih. Selain itu banyak logistik yang salah kirim. Mudah-mudahan saja hal ini tidak terulang ketika Pilpres," ungkapny.

Terkait masalah banyak surat suara yang *nyasar*, Aribowo mengatakan hal tersebut terjadi karena sistem cetak surat suara di monopoli oleh pusat. Padahal, lebih tepat jika sistem cetak didesentralisasikan ke propinsi. "Dengan demikian kualitas serta kesalahan bisa dikontrol," ungkapnya.

Berbeda dengan mayoritas narasumber yang menghujat KPU, Arif Afandi berpendapat pelaksanaan Pemilu tahun ini

berhasil. "Sistem pelaksanaan Pilgub dan Pileg tahun ini dengan tahun 2004 berbeda. Jadi tidak bisa dibandingkan. Menurut saya wajar jika pelaksanaan Pemilu tahun ini tidak sebaik tahun 2004. Sebab, sistem yang digunakan jauh lebih rumit," ujarnya.

Arif mengatakan, agar per-

masalah yang terjadi dalam Pemilu bisa diminimalisir, seharusnya masyarakat diminta terlibat aktif. "Selain mengajak masyarakat aktif, yang tidak kalah penting adalah melakukan perbaikan sistem administrasi," tukasnya.

(rfa)



Seminar yang diadakan di gedung C

Natur-E Journey to Beauty: Stay Young Naturally

## Perempuan Harus Maksimalkan Inner Beauty



Dian Sastro Wardoyo

**K**ecantikan sebetulnya merupakan suatu hal yang sifatnya sangat relatif dan kontekstual. Setiap perempuan dapat mendefinisikan makna cantik bagi dirinya sendiri. Setiap perempuan, dengan demikian, berhak menjadi cantik. Sayangnya, selama ini kita terlalu cepat menggolongkan seperti apa perempuan cantik itu.

Hal tersebut disampaikan oleh Dian Sastrowardoyo dalam Workshop *Natur-E Journey to Beauty: Stay Young Naturally*, Rabu 4 Mei 2009. Selain Dian Sastro sebagai brand ambassador Natur-E, workshop ini juga menghadirkan editor majalah Spice Evi Nurulita dan Brand Manager PT Darya-Varia Laboratoria Inge Meliana. Bertempat di Aula Gedung C FISIP Unair, workshop ini banyak membahas mengenai potensi diri dan kecantikan.

Dian Sastro menjelaskan, kecantikan tidak memiliki standar yang pakem. Setiap orang dan tempat memiliki pemahaman yang berbeda-beda mengenai kecantikan. Oleh sebab itu, lanjut Dian, kecantikan yang sejati

sebenarnya berasal dari dalam diri, *inner beauty*. "Inilah yang paling penting," kata aktris jebolan Universitas Indonesia Jurusan Filsafat ini. Dian mengungkapkan, *inner beauty* haruslah digali agar kecantikan terpancar ke luar.

Lantas, bagaimana cara untuk memaksimalkan *inner beauty*? Dian memaparkan empat langkah. Yang pertama, pahami bahwa setiap orang adalah individu yang unik dan berbeda. Kedua, jangan pernah ragu untuk selalu berpikir positif karena dapat meningkatkan konsep diri. Ketiga, jaga penampilan diri dengan selalu hidup bersih. "Terakhir, jangan lupa minum *Natur-E*," kata aktris yang melejit lewat film *Ada Apa Dengan Cinta* ini.

Workshop *Journey to Beauty* ini merupakan rangkaian dari *roadshow* yang diselenggarakan oleh *Natur-E* di enam kota, yaitu Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Medan, dan Makassar. Selain workshop, *Natur-E* juga menyediakan bis *Journey to Beauty* yang memberikan fasilitas bagi mahasiswa Unair untuk mendapatkan perawatan kesehatan. Selain itu, dibuka pula kesempatan bagi siapapun yang ingin mendaftarkan diri sebagai *the next brand ambassador Natur-E* menggantikan Dian Sastrowardoyo. (put/rfa)



Prof. Dr. Musta'in, Drs M.Si.

Seluruh civitas akademika FISIP Unair tentu tak asing lagi dengan Prof. Dr. Musta'in, Drs M.Si, yang pada 16 Mei 2009 lalu baru saja dikukuhkan menjadi guru besar bidang Sosiologi Pembangunan. Kerja keras dan ketekunan mengantarkannya menjadi salah satu dari jajaran guru besar yang dimiliki FISIP. Dalam pidato pen-

## Pidato Pengukuhan Prof. Dr. Musta'in, Drs., M.Si CSR untuk Membangun Civil Society

gukuhannya, Musta'in mengangkat tema tentang Transformasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk Membangun *Civil Society* di Indonesia.

"Paling tidak ada tiga kata kunci dalam pidato saya ini yaitu pembangunan, CSR, dan *civil society*," ujar Musta'in. Ayah tiga anak ini kemudian mendefinisikan ketiga komponen tersebut. Pembangunan yang dimaksud lebih merujuk pada pembangunan *people oriented* yang mengacu pada empat unsur yang memantapkan pembangunan sosial.

Kemudian CSR yang merupakan tanggung jawab perusahaan, harus berdasar pada *triple bottom line*. "*Triple bottom line* meliputi keuntungan, masyarakat, dan lingkungan, bukan hanya berorientasi finansial semata," jelas anggota Dewan Pendidikan



Prof. Dr. Musta'in, Drs M.Si. bersama istri

Kabupaten Sidoarjo ini. Sedangkan komponen terakhir yaitu *civil society* adalah masyarakat yang demokratis. Ketiga komponen ini saling berkaitan satu sama lain.

Masih menurut Musta'in, seiring dengan semakin besarnya pengaruh industri dalam kehidupan masyarakat, industri juga dituntut untuk membangun masyarakat di sekitarnya. "Adalah strategis apabila kemudian dilakukan reorientasi peran industri dalam pembangunan masyarakat melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR)," jelas alumni SMPP/SMA Tulungagung ini.

CSR selain fungsional, fleksibel dan tidak terlalu birokratis, juga secara langsung bersentuhan dengan dua kepentingan sekaligus: industri (*shareholders*) dan *stakeholders*. Oleh karena itu, hubungan prosedural antara keduanya dapat dibangun secara sinergis dan saling menguntungkan melalui CSR dengan metodologi *community development* (CD). Upaya ini secara sosiologis dapat mengeksplorasi potensi dan kebutuhan masyarakat akar rumput. Strategi CSR yang dilakukan oleh perusahaan ini, menurut Musta'in tidak saja menguntungkan perusahaan tetapi juga bermakna positif bagi pembangunan *civil society*.

Pada akhir pidatonya, dosen yang mengabdikan diri di FISIP selama 19 tahun ini menyatakan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukungnya selama ini. (deb/rfa)

### Upacara Hari Pendidikan Nasional

## Penghargaan, Apresiasi Loyalitas dan Prestasi

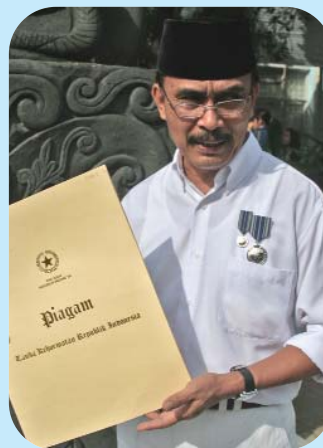
Untuk memperingati Hari Pendidikan Nasional yang jatuh pada tanggal 2 Mei 2009 kemarin, Unair melaksanakan upacara tahunan. Upacara yang diselenggarakan oleh pihak rektorat ini bertempat di Lapangan Parkir Gedung Magister Manajemen Kampus B Unair. Tidak hanya diikuti oleh dosen dan tenaga pendidikan, upacara ini juga diikuti sejumlah mahasiswa dari seluruh fakultas.

Selain pembacaan sambutan Menteri Pendidikan Nasional oleh Muslich Anshori selaku Wakil Rektor II Unair, dalam upacara ini digelar pula pemberian penghargaan kepada staf pengajar dan tenaga pendidikan atas loyalitas dan prestasi. Penghargaan diberikan berdasarkan tiga kategori. Pin emas dianugerahkan bagi staf pengajar dan tenaga pendidikan dengan masa

abdi tiga puluh tahun, pin perak untuk masa abdi dua puluh tahun, dan pin perunggu untuk masa abdi sepuluh tahun.

Dalam upacara kali ini, FISIP mendapat kehormatan menerima lima buah penghargaan. Mereka yang mendapatkan penghargaan masa abdi dua puluh tahun tersebut adalah Drs. Yan Yan Cahyana, MA. (dosen Departemen Komunikasi), Drs. Sutrisno, MS. (dosen Jurusan Sosiologi), Dr. Subagyo, Drs., MS. (dosen Jurusan Sosiologi), Drs. Benny Soembodo, M.Si. (dosen Jurusan Ilmu Politik), dan Soewarno (tenaga pendidikan, masa abdi tiga puluh tahun).

Menurut Sumanto, Kepala Subbagian SDM dan Keuangan FISIP Unair, penghargaan tersebut diberikan sebagai apresiasi terhadap pengabdian, loyalitas, dan prestasi staf pengajar



Drs. Yan Yan Cahyana, MA

maupun tenaga pendidikan. Beliau mengharapkan, penghargaan tersebut diharapkan mampu menjadi pendongkrak semangat agar terus meningkatkan loyalitas dan prestasi, serta melecut semangat staf pengajar maupun tenaga pendidikan lainnya.

(put/rfa)